

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga (Futsal, Voli, dan Tenis Meja) di SDM Lumbu Menggit

Agnes Monika Kuku Yowa¹, Vidriana Oktaviana Bano²

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Email: agnesrambuu140404@gmail.com, vidri.bano@unkriswina.ac.id

Abstrak

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Masehi Lumbu Menggit menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas wakil kepala sekolah, guru pelatih, dan peserta didik, fokus penelitian diarahkan pada pemahaman mereka serta ketersediaan sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada komponen konteks, menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara wakil kepala sekolah dan guru terkait ketersediaan sarana dan prasarana. Ketidaksiesuaian ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Pada komponen input, Kuantitas sumber daya manusia, khususnya pembimbing dianggap memadai, namun peningkatan kompetensi dan sertifikasi tetap diperlukan, karena keterbatasan tenaga guru. Sumber daya fisik, seperti fasilitas dan peralatan olahraga, dinilai kurang memadai. Pada komponen proses, meskipun kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SDM Lumbu Menggit berjalan sesuai rencana dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik, keterbatasan fasilitas dan peralatan menjadi kendala bagi semangat peserta didik. Namun, disisi lain, sekolah menunjukkan komitmen terhadap pengawasan dan keselamatan peserta. Sementara itu, pada komponen produk, Evaluasi komponen produk menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga belum memberikan dampak optimal terhadap minat dan keterampilan karena kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga minat peserta didik belum terlihat secara maksimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga dipengaruhi oleh kesiapan input dan rencana anggaran yang realistis, serta perbaikan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: *Program Ekstrakurikuler, CIPP, Olahraga*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu seharusnya biasa menghormati hak asasi setiap manusia. Bagaimanapun peserta didik bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktivitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, *ibwal* inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Marisyah et al, 2019). Sejauh mana sistem pendidikan saat ini, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, telah berhasil mewujudkan pendidikan sebagai

proses humanisasi yang menghormati hak asasi dan membantu peserta didik menjadi insan yang berpikir kritis dan berakhlak baik?

Dalam bidang pendidikan, pengembangan kemampuan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui aktivitas dalam kurikulum, tetapi juga lewat kegiatan di luar kurikulum yang dapat menyalurkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dengan lebih maksimal. Ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1 (b) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka. Salah satu wujud nyata layanan ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yang berperan sebagai sarana untuk membentuk karakter, meningkatkan keterampilan, dan memperkuat kepribadian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur pembelajaran yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Arikunto, 1999). Adapun pendapat lain mengatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran agar memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara untuk menampung dan mengembangkan potensi peserta didik yang tidak tersalurkan saat di sekolah (Suprihatiningrum, 2013).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan (Daryanto, 2013).

Berdasarkan Undang-Undang nomor 62 tahun 2014, kegiatan di luar kurikulum di lembaga pendidikan perlu dikembangkan dengan mengedepankan prinsip-prinsip berikut: (1) partisipasi aktif, artinya kegiatan di luar kurikulum harus melibatkan keterlibatan penuh peserta didik sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; dan (2) menyenangkan, yaitu kegiatan dimaksudkan untuk dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik. Secara keseluruhan, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan peraturan Permendikbud Tahun 2014 yang tujuannya juga untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari penjelasan di atas, kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam kategori kegiatan di luar kurikulum yang bertepatan pengembangan potensi peserta didik. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat dioptimalkan untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta sejalan dengan tujuan pendidikan nasional?

Di SD Masehi Lumbu Menggit, Kabupaten Sumba Timur (Kelurahan Mauliru), terdapat kegiatan ekstrakurikuler yaitu olahraga (Futsal, Bola Voli dan Tenis Meja). Kegiatan ekstrakurikuler olahraga telah dijalankan secara rutin sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter peserta didik. Namun, kegiatan ekstrakurikuler ini efektivitas pelaksanaannya belum banyak dikaji secara sistematis. Mulai dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal yang mempunyai kendala gawang bola yang tidak memadai, lapangan yang dijadikan sebagai lapangan serbaguna, bola yang sudah tidak layak dipakai. Bola voli yang lapangannya juga sebagai jalan utama roda dua sehingga garisnya yang mulai hilang, bola yang tidak layak dipakai. Tenis meja yang mejanya sudah tidak layak dipakai. Penting untuk mengevaluasi apakah kegiatan-kegiatan ini benar-benar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik. Suatu program bisa dinilai apakah berhasil atau tidak, apakah membutuhkan perbaikan, perlu dilanjutkan, atau kegiatannya dihentikan, melalui proses evaluasi. Evaluasi dipahami sebagai usaha untuk menilai nilai atau jumlah yang harus dilakukan secara baik, bertanggung jawab, menggunakan metode atau strategi yang tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan (Arikunto & Jabar, 2014). Oleh karena itu kita perlu melihat seberapa efektifkah kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di SD Masehi Lumbu Menggit dalam mencapai tujuan pembinaan karakter dan pengembangan potensi peserta didik, mengingat adanya kendala sarana dan prasarana yang dihadapi? dan sumber daya apa saja (manusia, fasilitas, anggaran) yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD Masehi Lumbu Menggit ?

Evaluasi program ekstrakurikuler perlu dilakukan untuk menentukan keberhasilannya. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan apa yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan ekstrakurikuler berikutnya. Tujuan evaluasi program ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai. Ekstrakurikuler juga bertujuan untuk memberikan kepercayaan diri kepada peserta dalam berbicara dan mengekspresikan diri dengan tepat, sambil tetap mengingat iklim sekolah saat ini (Sulistiyowati & Ari, 2019).

Salah satu metode evaluasi yang umum digunakan adalah model CIPP, yaitu pendekatan evaluasi menyeluruh yang bertujuan menilai keberhasilan sebuah program melalui analisis empat dimensi, yaitu Konteks, Masukan, Proses, dan Produk. Bagaimana model CIPP dapat digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD Masehi Lumbu Menggit secara komprehensif, dari konteks hingga produk? dan dampak apa yang diharapkan dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga terhadap perkembangan peserta didik di SD Masehi Lumbu Menggit, dan bagaimana cara mengukurnya?

Tahap Konteks berfokus pada berbagai kebutuhan, tujuan, serta lingkungan di mana program dijalankan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui apakah program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan organisasi atau lembaga, serta kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Di tahap ini, ditelaah tujuan dari program, masalah-masalah mendasar yang mendorong pelaksanaan program, serta bagaimana lingkungan eksternal berpengaruh dan memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan program. Pada tahap Input, evaluasi masukan dilakukan untuk menilai sumber daya, strategi, dan rencana yang dipakai

dalam melaksanakan program. Fokus dari evaluasi ini adalah pada ketersediaan dan kualitas sumber daya, meliputi tenaga manusia, anggaran, sarana, prasarana, serta metode yang telah direncanakan, termasuk strategi yang dikembangkan untuk mendukung keberhasilan program. Evaluasi proses terfokus pada pelaksanaan program, yang mencakup sejauh mana program tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan, tantangan yang dihadapi, dan efektivitas jalannya pelaksanaan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap evaluasi produk, dilakukan penilaian terhadap hasil akhir dari program, baik hasil yang segera diperoleh maupun dampak jangka panjang. Fokus evaluasi ini adalah pada capaian tujuan dan kontribusi program bagi mereka yang menjadi penerima manfaat (Arikunto & Jabar, 2014).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis tematik untuk menganalisis data. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler, dan perwakilan peserta didik, observasi lapangan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan analisis dokumen terkait (misalnya, rencana kegiatan ekstrakurikuler, laporan evaluasi). Analisis data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang diadaptasi dari Braun & Clarke (2006): (1) transkripsi verbatim semua rekaman wawancara; (2) pembacaan berulang transkrip dan catatan lapangan untuk familiarisasi dengan data; (3) pemberian kode awal pada segmen teks yang relevan dengan pertanyaan penelitian, menggunakan NVivo 12 untuk membantu pengelolaan data; (4) pengelompokan kode-kode yang serupa menjadi tema-tema yang lebih luas berdasarkan pola-pola yang muncul; (5) review tema-tema untuk memastikan validitas dan relevansi dengan data asli; (6) pendefinisian dan penamaan tema-tema secara jelas dan ringkas; dan (7) triangulasi data dengan membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengkonfirmasi dan memperkuat interpretasi. Triangulasi dilakukan dengan mencari titik temu (konvergensi) dan perbedaan (divergensi) antara sumber data. Jika terdapat perbedaan, peneliti melakukan penelusuran lebih lanjut untuk memahami alasan perbedaan tersebut dan mencapai interpretasi yang komprehensif. Contohnya, jika wawancara menunjukkan bahwa fasilitas memadai, tetapi observasi menunjukkan sebaliknya, peneliti akan memeriksa dokumen terkait anggaran dan pengadaan untuk mencari penjelasan lebih lanjut.

Tabel 1. Sumber Data Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Komponen	Aspek	Indikator	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
Konteks	Kebutuhan peserta didik dan sekolah	Kegiatan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik SD dan tujuan sekolah	Guru pelatih, Kepala Sekolah,	Wawancara & Dokumentasi

Komponen	Aspek	Indikator	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
	Lingkungan Sosial dan Budaya	Kegiatan mendukung nilai-nilai sosial dan budaya sekolah.	Peserta didik, Guru pelatih	Observasi, Wawancara
Input	Sumber daya manusia	Pembimbing memiliki kompetensi dan jumlah yang memadai.	Guru pelatih, Kepala Sekolah	Wawancara dan dokumentasi
	Sumber daya fisik	Fasilitas, peralatan, dan anggaran memadai untuk kegiatan SD	Guru pelatih, Kepala Sekolah	Wawancara
Proses	Pelaksanaan Kegiatan	Kegiatan berjalan sesuai rencana, dengan partisipasi aktif peserta didik.	Peserta didik, Guru pelatih	Observasi
	Pengawasan dan Keselamatan	Ada mekanisme pengawasan untuk mencegah risiko, terutama bagi peserta didik SD.	Guru pelatih,	Wawancara
Produk	Pencapaian Peserta didik	Peserta didik menunjukkan peningkatan keterampilan (sosial, fisik, kreatif).	Peserta didik, Guru pelatih	Wawancara
	Dampak Jangka Panjang	Kegiatan meningkatkan motivasi peserta didik dan kontribusi pada sekolah.	Peserta didik, Guru pelatih	Observasi, Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengevaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga (Futsal, Bola Voli, dan Tenis Meja) di SD Masehi Lumbu Menggit, Kabupaten Sumba Timur (Kelurahan Mauliru) menggunakan model CIPP yang meliputi 4 aspek yaitu: 1) *Context* (konteks), 2) *Input* (masukan), 3) *Procces* (proses), 4) *Product* (hasil). Berdasarkan keempat aspek tersebut terdiri dari berbagai indikator yang selanjutnya digunakan untuk menyusun pertanyaan. Pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler Olahraga (Futsal, Bola Voli, dan Tenis Meja) di SD Masehi Lumbu Menggit diukur melalui data wawancara, observasi dan dokumentasi. Tiga jenis data tersebut kemudian diolah secara deskriptif kualitatif. Hasil pengolahan data ini kemudian disimpulkan menjadi satu kesatuan pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks Temuan Evaluasi CIPP

Komponen	Temuan Utama	Kekuatan	Kelemahan
Context (Konteks)	Adanya perbedaan persepsi antara manajemen sekolah dan pelatih terkait ketersediaan sarana. Fokus utama pada pengembangan nilai karakter.	Program memiliki landasan nilai sosial yang kuat (kerjasama & sportivitas) sesuai UU No. 11 Tahun 2022.	Ketidakakuratan data kebutuhan; manajemen menganggap sarana lengkap, sementara fakta lapangan menunjukkan kondisi tidak layak.
Input (Masukan)	Kuantitas SDM mencukupi, namun kualitas kompetensi teknis dan dukungan fisik (anggaran & alat) sangat minim.	Jumlah pembimbing memadai untuk setiap cabang olahraga (futsal, voli, tenis meja).	Kurangnya sertifikasi khusus pelatih; tidak ada alokasi anggaran khusus; sarana (bola, net, meja) rusak/tidak ada.
Process (Proses)	Pelaksanaan rutin dan terencana dengan prosedur keselamatan yang ketat, namun sering terganggu oleh kendala fasilitas.	Manajemen risiko sangat baik (pemanasan, pengawasan, P3K); partisipasi siswa awalnya sangat tinggi.	Jadwal latihan sering bentrok dengan kegiatan lain; lapangan serbaguna sering terganggu lalu lintas kendaraan.
Product (Produk)	Tercapainya pembentukan karakter dan kedisiplinan, namun terjadi penurunan minat (motivasi) siswa di akhir periode.	Berhasil meningkatkan aspek non-fisik (kepercayaan diri & kerja tim) dan kontribusi sosial siswa ke sekolah.	Dampak terhadap keterampilan fisik tidak optimal; siswa merasa bosan dan tidak termotivasi akibat alat yang tidak memadai.

Evaluasi Konteks (C)

Evaluasi konteks dilakukan untuk menilai kebutuhan peserta didik dan sekolah, serta lingkungan sosial dan budaya. Evaluasi *context* merupakan tahap evaluasi yang berfokus pada pengidentifikasian dan penilaian kebutuhan yang melatar belakangi perencanaan suatu program. Evaluasi ini diarahkan untuk mengkaji kondisi organisasi secara menyeluruh, termasuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sebagai dasar dalam perbaikan dan pengembangan organisasi (Kurniawati, 2021). Evaluasi konteks dalam model CIPP dilaksanakan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi sesuai tujuan pelaksanaan program, menilai relevansi dan kesesuaian tujuan dengan kondisi lingkungan nyata, serta memberikan informasi awal yang penting untuk perencanaan dan penyusunan langkah selanjutnya dalam evaluasi program (Farhana & Desmawati, 2024).

Kebutuhan Peserta didik dan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah (VDD) (07/12/2025), disampaikan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler olahraga futsal, bola voli, dan tenis meja di SDM Lumbu Menggit kebutuhan sarana dan prasarana dikategorikan lengkap mulai dari lapangan, meja, bola, gawang dan alat-alat yang digunakan. Sedangkan, hasil wawancara dengan Guru Penjas (O) (29/11/2025) sekaligus pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal, bola voli dan tenis meja mengatakan bahwa kebutuhan sarana dan prasarana dikategorikan belum lengkap mulai dari lapangan yang hanya digunakan secara umum karena merupakan lapangan serbaguna serta sebagai jalan yang digunakan oleh roda dua (2), meja tenis belum ada, bola ada tetapi tidak layak dipakai karena salah satu sarana yang tidak memadai, gawang juga tidak memadai, net voli juga ada tetapi tidak layak dipakai.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Sarana dan Prasarana didasarkan pada kebutuhan nyata peserta didik dan menjadi bagian dari kesinambungan kebijakan pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 yang mengatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah mengakui pentingnya sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan yang baik. Oleh karena itu dilihat dari masalah-masalah diatas maka pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah sangat penting untuk dikelola dengan baik.



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara bersama wakil kepala sekolah



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara bersama pelatih ekstrakurikuler olahraga

Lingkungan Sosial dan Budaya

Berdasarkan wawancara dengan guru penjas/pelatih ekstrakurikuler olahraga (O) (29/11/2025) dan observasi langsung di lapangan, terlihat bahwa dukungan terhadap nilai sosial dan budaya dalam ekstrakurikuler olahraga dapat ditingkatkan melalui pendekatan penekanan pada nilai kerjasama dan sportivitas menjadi kunci utama. Peserta didik perlu memahami bahwa olahraga bukan hanya tentang menang, tetapi juga tentang bagaimana mereka bekerja sama sebagai tim, saling mendukung, dan menghormati lawan. Guru penjas/ekstrakurikuler olahraga juga mengatakan bahwa sikap toleransi dan inklusivitas perlu ditanamkan sejak dini. Semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang suku, agama,

atau ras, harus merasa diterima dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Selain itu, komunikasi yang positif, baik melalui diskusi kelompok maupun umpan balik konstruktif, sangat penting untuk membangun lingkungan yang suportif dan saling menghargai. Hal ini juga sejalan dengan undang-undang No. 11 Tahun 2022 tentang keolahragaan dimana memberikan landasan hukum untuk pengembangan olahraga yang tidak hanya berfokus pada prestasi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial. Penekanan pada kerjasama, sportivitas, toleransi, dan juga untuk menciptakan lingkungan olahraga yang positif dan membangun.

Hasil evaluasi konteks menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapat mengenai ketersediaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler olahraga di SDM Lumbu Menggit. Wakil kepala sekolah (VDD) menganggap sarana dan prasarana sudah lengkap, sementara guru penjas/pelatih (O) menyatakan sebaliknya, dengan kondisi lapangan serbaguna yang kurang memadai, tidak adanya meja tenis, serta bola dan net voli yang tidak layak pakai. Ketidaksiuaian ini menyoroti pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, mengingat hal ini diamanatkan oleh peraturan pemerintah dan berpengaruh pada kesegaran jasmani peserta didik. Terlepas dari masalah sarana dan prasarana, dukungan terhadap nilai sosial dan budaya dalam ekstrakurikuler olahraga diakui penting. Penekanan pada kerjasama, sportivitas, toleransi, dan inklusivitas menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan olahraga yang positif dan membangun karakter peserta didik, sejalan dengan UU Keolahragaan No. 11 Tahun 2022.

Evaluasi Input (I)

Komponen Input mengevaluasi sumber daya manusia dan sumber daya fisik. Dari hasil pengumpulan data, ditemukan beberapa aspek pendukung dan hambatan. Evaluasi input merupakan tahapan evaluasi yang berfokus pada identifikasi berbagai permasalahan, sumber daya, serta peluang yang tersedia untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu program. Evaluasi ini membantu para pengambil kebijakan dalam merumuskan tujuan, menetapkan prioritas, serta memberikan gambaran yang lebih luas kepada para pemangku kepentingan mengenai tujuan, manfaat, dan arah program yang akan dilaksanakan (Kurniawati, 2021). Evaluasi masukan (input) bertujuan memberikan dukungan kepada pengambil keputusan dengan menilai kesiapan sumber daya, komponen strategi, serta alternatif yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan program. Penelitian evaluasi literasi sekolah di SDM Lumbu Menggit menunjukkan bahwa evaluasi input mencakup penilaian terhadap jadwal, sumber daya, dan kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan peserta didik, yang kemudian digunakan untuk merumuskan rekomendasi peningkatan program (Isnaeni, Apriliani, & Habibi, 2023).

Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah (VDD) (07/12/2025), disampaikan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler olahraga futsal, bola voli, dan tenis meja di SDM Lumbu Menggit kegiatan tersebut sangat penting untuk mengembangkan minat, bakat, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kami selalu berupaya untuk menyediakan sumber daya manusia yang memadai. Saat ini, kami memiliki sejumlah guru yang bertugas untuk membantu guru penjas/pelatih ekstrakurikuler olahraga. Sebagian besar dari mereka memiliki

latar belakang pendidikan yang relevan dan pengalaman yang cukup. Sedangkan guru penjas/pelatih (O) (29/11/2025) ekstrakurikuler olahraga serta salah satu guru (NK) (29/11/2025) yang membantu dalam kegiatan-kegiatan tersebut mengatakan bahwa jumlah pembimbing untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini sudah cukup memadai. Untuk setiap cabang olahraga, seperti futsal, voli, dan tenis meja, ada satu atau dua guru yang membantu dalam membimbing. Namun, untuk kompetensi masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar guru-guru yang membantu dalam membimbing memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, yaitu pendidikan jasmani. Akan tetapi, tidak semua memiliki sertifikasi kepelatihan khusus untuk cabang olahraga yang mereka bimbing. Selain itu, pengetahuan tentang teknik-teknik terbaru dan metode pelatihan yang efektif juga perlu terus diperbarui melalui pelatihan. Hal ini sejalan dengan UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 (ayat 1) yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memenuhi persyaratan lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan yang bersangkutan. Kompetensi guru pembimbing ekstrakurikuler olahraga perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan sertifikasi. Guru (NK) (29/11/2025) juga menyampaikan bahwa seringkali kami menghadapi berbagai tantangan keterbatasan waktu dan tenaga. Sebagai guru, kami juga memiliki tugas mengajar di kelas. Sehingga, waktu untuk membimbing ekstrakurikuler menjadi terbatas. Selain itu, tidak semua guru memiliki minat atau bakat yang sama dalam semua cabang olahraga. Hal ini kadang menjadi tantangan dalam mencari pembimbing yang benar-benar kompeten dan berdedikasi.



Gambar 3. Dokumentasi Wawancara bersama guru yang membantu pelatih olahraga disalah satu bidang olahraga

Sumber Daya Fisik

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah (VDD) (07/12/2025), disampaikan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler olahraga futsal, bola voli, dan tenis meja di SDM Lumbu Menggigit mulai dari fasilitas dan peralatan olahraga di sekolah ini masih perlu ditingkatkan. Dan memang belum bisa mengalokasikan dana yang besar untuk ekstrakurikuler olahraga karena keterbatasan anggaran sekolah dan juga dana sudah dipisahkan atau diatur terlebih dahulu/ sudah ada bagian-bagiannya masing-masing.

Sedangkan guru penjas/pelatih (O) (29/11/2025) ekstrakurikuler olahraga mengatakan bahwa untuk fasilitas dan peralatan, kondisinya masih jauh dari ideal. Sekolah memang punya lapangan, tapi itu lapangan serbaguna yang juga digunakan untuk kegiatan lain, bahkan kadang jadi tempat jalan umum untuk roda dua. Jadi, seringkali kami harus berebut jadwal dengan kegiatan lain. Peralatan juga banyak yang sudah usang dan tidak layak pakai. Bola voli sudah kempes, net sobek, meja tenis tidak ada. Untuk anggaran, terus terang kami jarang sekali mendapatkan alokasi khusus untuk ekstrakurikuler olahraga. Kalaupun ada, jumlahnya sangat terbatas dan tidak mencukupi untuk membeli peralatan baru atau memperbaiki fasilitas yang rusak. Hal ini sejalan dengan UU No 11. Tahun 2022 tentang keolahragaan, menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana ini diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif.

Hasil evaluasi input menunjukkan bahwa wakil kepala sekolah (VDD) (07/12/2025) dan guru penjas/pelatih ekstrakurikuler olahraga (O) (29/11/2025) di SDM Lumbu Menggit, terdapat beberapa poin penting terkait sumber daya dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal sumber daya manusia, jumlah pembimbing dianggap memadai, meskipun kompetensi mereka perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan sertifikasi, sejalan dengan UU No. 14 Tahun 2005. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu dan tenaga guru, serta kurangnya minat dan bakat yang merata di semua cabang olahraga. Sementara itu, terkait sumber daya fisik, fasilitas dan peralatan olahraga dinilai masih kurang memadai, dengan lapangan serbaguna yang seringkali digunakan untuk kegiatan lain dan peralatan yang sudah usang atau tidak layak pakai. Keterbatasan anggaran juga menjadi kendala dalam meningkatkan ketersediaan dan kualitas sumber daya fisik, padahal hal ini diamanatkan dalam UU No 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan yang menyatakan setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif.

Evaluasi Proses (P)

Komponen proses mengevaluasi tentang pelaksanaan kegiatan, pengawasan dan keselamatan. Evaluasi proses merupakan tahap evaluasi yang berfokus pada penelaahan pelaksanaan program berdasarkan rencana yang telah disusun, dengan tujuan untuk membantu pelaksana program memahami jalannya kegiatan serta menginterpretasikan manfaat yang diperoleh selama proses berlangsung. Evaluasi ini dilakukan dengan meninjau kembali rencana organisasi dan hasil evaluasi sebelumnya guna mengidentifikasi aspek-aspek penting yang perlu dipantau secara berkelanjutan (Kurniawati, 2021). Tujuan utama evaluasi proses adalah untuk menyediakan informasi yang terus-menerus mengenai pelaksanaan program agar pengambil keputusan dapat memantau perkembangan kegiatan secara real time dan melakukan tindak lanjut perbaikan apabila ditemukan penyimpangan dari rencana awal.

Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjas/pelatih (O) (29/11/2025) ekstrakurikuler olahraga mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga berjalan sesuai dengan rencana yang telah sekolah susun di awal tahun ajaran. Jadwal latihan rutin terlaksana dengan baik, meskipun kadang ada penyesuaian karena cuaca atau kegiatan sekolah lainnya.

Materi latihan juga sekolah sesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dan target yang ingin dicapai. Dan tingkat partisipasi peserta didik cukup tinggi. Hampir semua peserta didik yang mendaftar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga hadir secara rutin dalam latihan. Mereka juga sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan yang kami adakan. Namun, keterbatasan fasilitas dan peralatan, seperti yang sudah disampaikan sebelumnya. Selain itu, jadwal latihan yang bentrok dengan kegiatan lain juga kadang menjadi masalah. Hal serupa juga berdasarkan hasil wawancara peserta didik-peserta didik SDM Lumbu Menggit menyampaikan bahwa mereka memiliki semangat dan partisipasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal, bola voli, dan tenis meja. Namun, mereka juga menghadapi berbagai kendala terkait dengan alat, lapangan, dan meja tenis, yang sedikit mempengaruhi semangat mereka. Meskipun demikian, mereka tetap berusaha untuk menikmati latihan dan berharap agar kendala tersebut dapat segera teratasi. Hal ini sejalan dengan UU NO. 11 Tahun 2022 tentang keolahragaan yang mengatur tentang pembinaan dan pengembangan olahraga, termasuk penyediaan fasilitas dan peralatan yang memadai.

Pengawasan dan Keselamatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjas/pelatih (O) (29/11/2025) ekstrakurikuler olahraga mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SDM Lumbu Menggit selalu mengutamakan masalah pengawasan dan keselamatan peserta didik, terutama karena sebagian besar peserta ekstrakurikuler adalah peserta didik SD yang masih rentan terhadap risiko cedera. Kami memiliki beberapa mekanisme yang kami terapkan untuk mencegah risiko tersebut. Misalnya Pertama, selalu melakukan pemanasan yang cukup sebelum memulai latihan. Pemanasan ini bertujuan untuk mempersiapkan otot dan sendi peserta didik agar tidak kaget dan mengurangi resiko cedera. Kedua, selalu memastikan bahwa peserta didik menggunakan peralatan yang sesuai dan dalam kondisi baik. Misalnya, untuk futsal, mewajibkan peserta didik menggunakan sepatu futsal dan pelindung kaki. Ketiga, selalu mengawasi peserta didik selama pelatihan berlangsung. Dan memastikan bahwa peserta didik tidak melakukan gerakan yang berbahaya atau melanggar aturan permainan. Terakhir, selalu menyediakan kotak P3K dan petugas yang terlatih dalam memberikan pertolongan pertama jika terjadi cedera. Sekolah juga secara rutin memberikan sosialisasi atau pelatihan mengenai keselamatan olahraga kepada peserta didik. Dan menjelaskan tentang pentingnya pemanasan, penggunaan peralatan yang benar, dan permainan yang aman. Serta mengajarkan peserta didik tentang cara memberikan pertolongan pertama jika melihat teman mereka cedera. Hal ini sejalan dengan undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, yang mengatur bahwa upaya kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, termasuk upaya pencegahan cedera dan penanganan kesehatan dalam kegiatan olahraga.

Hasil evaluasi proses menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SDM Lumbu Menggit berjalan sesuai rencana dengan partisipasi aktif peserta didik, namun terkendala oleh keterbatasan fasilitas dan peralatan, yang sedikit mempengaruhi semangat peserta didik meskipun mereka tetap berusaha untuk menikmati latihan, sejalan dengan UU No. 11 Tahun 2022 tentang keolahragaan yang mengatur penyediaan fasilitas dan peralatan yang memadai; di sisi lain, sekolah mengutamakan pengawasan dan keselamatan peserta didik

melalui berbagai mekanisme pencegahan risiko serta sosialisasi keselamatan olahraga, yang selaras dengan UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan yang menekankan upaya pencegahan cedera dan penanganan kesehatan dalam kegiatan olahraga.

Evaluasi Produk (P)

Komponen produk mengevaluasi tentang pencapaian peserta didik, dan dampak jangka panjang. Evaluasi produk merupakan tahap evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai hasil serta manfaat yang dihasilkan oleh suatu program, baik yang telah direncanakan maupun yang tidak direncanakan, dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Kurniawati, 2021). Tujuan utama evaluasi komponen *product* adalah untuk mengetahui sejauh mana program yang dilaksanakan telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan memberikan dampak positif bagi peserta didik, serta menyediakan informasi bagi pengambil keputusan mengenai arah pengembangan program. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian evaluasi program yang menunjukkan bahwa evaluasi produk telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan supaya dapat diketahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan program dapat dinilai dan dipelajari untuk perbaikan pelaksanaan program di masa yang akan mendatang (Wirawan, 2012).

Pencapaian peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjas/pelatih (O) (29/11/2025) ekstrakurikuler olahraga mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga berjalan sesuai dengan rencana yang telah sekolah susun di awal tahun ajaran. Begitupun dengan pencapaian yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari peningkatan keterampilan baik secara fisik, sosial dan kreatif mereka. Terutama dalam hal kedisiplinan dan kerja sama tim. Awalnya, banyak peserta didik yang datang terlambat atau kurang fokus saat latihan. Tapi, sekarang banyak yang tidak minat dikarenakan mereka merasa bosan dengan alat serta fasilitas yang kurang memadai sehingga banyak sekali yang memilih untuk tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Secara fisik stamina, kelincahan, dan kekuatan mereka mereka memang baik dan diadakan program latihan yang terstruktur, mulai dari pemanasan, latihan teknik dasar, hingga simulasi pertandingan. Hasilnya, mereka bisa berolahraga dengan lebih baik tetapi kadang mereka bosan dengan alat-alat yang kurang memadai. Selain itu hasil wawancara dengan peserta didik SDM Lumbu Menggigit menyampaikan bahwa mereka belajar untuk lebih terbuka, percaya diri, dan bekerja sama dengan teman-teman, menciptakan gerakan-gerakan lucu saat latihan atau memberikan ide-ide baru saat pertandingan tetapi cepat merasa bosan karena alat serta fasilitas yang kurang memadai. Hal ini sejalan dengan UU Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler, yang mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Dampak Jangka Panjang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjas/pelatih (O) (29/11/2025) ekstrakurikuler olahraga mengatakan bahwa peserta didik kurang termotivasi. Apalagi kalau sudah dekat dengan pertandingan mereka jadi lebih semangat dan meskipun kadang juga tidak latihan, dikarenakan lapangan yang mereka gunakan dipakai oleh kegiatan lain. Bukan

hanya itu saja tetapi kontribusi mereka selain mengharumkan nama sekolah lewat prestasi, mereka juga aktif dalam kegiatan sosial misalnya, mereka sering mengadakan bakti sosial atau membantu membersihkan lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur tentang pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Evaluasi komponen produk menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal, voli dan tenis meja belum memberikan dampak optimal terhadap minat dan keterampilan mereka dikarenakan kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga masih menggunakan fasilitas yang terbatas, sehingga bakat dan minat peserta didik belum terlihat secara maksimal, meskipun respon positif muncul semester sebelumnya. Evaluasi komponen produk menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal, voli dan tenis meja belum memberikan dampak optimal terhadap minat dan keterampilan mereka dikarenakan kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga masih menggunakan fasilitas yang terbatas, sehingga bakat dan minat peserta didik belum terlihat secara maksimal, meskipun respon positif muncul semester sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di SD Masehi Lumbu Menggit menggunakan model evaluasi CIPP, dapat disimpulkan bahwa pada komponen konteks, menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara wakil kepala sekolah dan guru terkait ketersediaan sarana dan prasarana. Sementara wakil kepala sekolah menilai fasilitas sudah memadai, guru penjas/pelatih menganggap sebaliknya, Ketidaksesuaian ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Di sisi lain, dukungan terhadap nilai sosial dan budaya dalam ekstrakurikuler olahraga diakui penting, dengan penekanan pada kerjasama, sportivitas, toleransi, dan inklusivitas. Pada Komponen input, kuantitas sumber daya manusia, khususnya pembimbing, dianggap memadai, namun peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan sertifikasi tetap diperlukan. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dan tenaga guru. Sumber daya fisik, seperti fasilitas dan peralatan olahraga, dinilai kurang memadai akibat lapangan serbaguna yang sering digunakan untuk kegiatan lain, peralatan yang usang, dan keterbatasan anggaran. Pada komponen proses, meskipun kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SDM Lumbu Menggit berjalan sesuai rencana dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik, keterbatasan fasilitas dan peralatan menjadi kendala yang sedikit mempengaruhi semangat peserta didik. Disisi lain, sekolah menunjukkan komitmen terhadap pengawasan dan keselamatan peserta didik melalui mekanisme pencegahan risiko serta sosialisasi keselamatan olahraga. Pada komponen produk, Evaluasi komponen produk menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal, voli dan tenis meja belum memberikan dampak optimal terhadap minat dan keterampilan mereka dikarenakan kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga masih menggunakan fasilitas yang terbatas, sehingga bakat dan minat peserta didik belum terlihat secara maksimal, meskipun respon positif muncul semester sebelumnya.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa sekolah perlu memperkuat dukungan sarana prasarana ekstrakurikuler olahraga, meningkatkan kompetensi guru melalui pendampingan dan pelatihan berkelanjutan agar dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, diperlukan rencana anggaran yang realistis dan terperinci untuk pengadaan, perawatan, dan perbaikan sarana dan prasarana olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi mahapeserta didik dan praktisi Pendidikan*. Edisi 2, Cet. Ke-5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ambri, S. (2017). PRAMUKA EKSTRAKURIKULER WAJIB DI SEKOLAH. *JURNAL ILMU KEOLAHRAGAAN*, 13(2), 16–21. <https://doi.org/10.24114/jik.v13i2.6090>
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 145- 146.
- Damayanti, W. R., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). Evaluasi Program Ekstrakurikuler di SDN Candirejo Kabupaten Semarang. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 59-69.
- Farhana, Z., & Desmawati, L. (2023). Evaluasi program bimbingan belajar melalui model CIPP (Context– Input–Process–Product) di Bimbel AHE Q-Course Kaliwungu Kudus. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1).
- Fitriani, A. W. & Rusman, A. Z. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membaca Karakter Peduli Sosial Peserta didik. Nomor 1, 2024 hlm.1-10. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i1.82633>
- Isnaeni, N., Apriliani, D., & Habibi, B. (2023). Evaluasi program literasi sekolah menggunakan model CIPP pada SMA Negeri 2 Tegal. *Journal of Education Research*, 5(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1443>
- Jamaluddin, J., Rahman, A., & Kurniawan, D. (2025). Evaluasi pelaksanaan program pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka menggunakan model CIPP. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 22–34.
- Kurniawati, E. W. (2021). Program pendidikan perspektif model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Ghaitsa: Islamic Education Journal*, 2(1).
- Marisyah., Firman., Rusdinal. (2019). PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN. 3, 1514–19.
- Nurchahyo, F. (2013). Pengelolaan Dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA/MAN/Sederajat Se Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 101–110. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3012/2505>
- Permendikbud. (2016). *Panduan teknis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar*. 92.
- Permendikbud, R. I. (2014). *UU RI Nomor 62 Tahun 2014*. 53(9), 1689–1699

- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: ARRUZZ Media
- Sari, Y.M.& Sarmini.(2017). Peran kegiatan latihan dasar kepemimpinan peserta didik dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan peserta didik. *Kajian Moral & Kewarganegaraan*. Jilid 05 Nomor 3 Jilid 2 Tahun 2017, 516 –530
- Wirawan. 2012. *Evaluasi:Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*.Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusdinar, P. & Manik, YM (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik. *Edu Cendekia Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3(01):183-190.